

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembibitan kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan salah satu langkah dalam serangkaian persiapan pengelolaan kebun kelapa sawit. Proses pembibitan menjadi salah satu faktor penentu tingkat produktivitas kebun kelapa sawit. Oleh karenanya perlu adanya perhatian khusus dalam teknis pembibitan kelapa sawit, agar bibit yang dihasilkan bermutu dan tingkat produktivitasnya tinggi.

Teknis pembibitan kelapa sawit umumnya dilakukan dua tahap (*double stage*), yaitu tahap *pre nursery* (PN) 3 bulan sejak kecambah kelapa sawit di tanam di polibag kecil dan *main nursery* (MN) 8-9 bulan sejak dipindah dari polibag kecil ke besar (Sari, 2018). Keberhasilan pembibitan di MN salah satunya ditentukan oleh kualitas media tanam yang digunakan. Media tanam akan mempengaruhi perkembangan akar, menopang tubuh tanaman serta menyuplai kebutuhan hara pada tahap awal. Oleh karenanya penggunaan media tanam yang tepat merupakan langkah yang harus diperhatikan dalam pembibitan di MN.

Media tanam yang baik adalah media yang memiliki cukup kandungan bahan organik. Salah satu sumber bahan organik yang dapat dimanfaatkan adalah tanah gambut. Tanah gambut terbentuk dari timbunan material organik sisa-sisa makhluk hidup seperti pepohonan, rerumputan, dedaunan, dan hewan yang tidak bisa terurai secara sempurna selama ribuan tahun. Sebagian besar

tanah gambut di Indonesia bereaksi asam dengan kadar pH <4,0 hal ini didukung dengan kandungan asam organik, yaitu asam humat dan asam fulvat (Miller dan Donahue, 1990).

Reaksi asam pada tanah gambut perlu dinetralkan menggunakan kapur. Harapannya pengaruh keasaman dari tanah gambut tidak menyebabkan permasalahan dalam penyerapan unsur hara bagi tanaman. Salah satu kapur yang umum digunakan untuk menaikkan pH tanah yaitu dolomit. Dolomit mengandung kalsium oksida (CaO) yang dapat menetralkan pH tanah, serta mengandung magnesium oksida (MgO). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pemberian dolomit dan tanah gambut sebagai campuran media tanam di MN.

B. Rumusan Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara dengan luas lahan gambut terluas yang tersebar di Sumatra, Kalimantan dan Papua. Seiring berkembangnya zaman, lahan pertanian semakin berkurang dan menyebabkan ekstensifikasi pertanian pada lahan-lahan marginal. Gambut merupakan salah satu lahan marginal yang dijadikan lahan pertanian terkhusus oleh perusahaan-perusahaan besar.

Perkebunan kelapa sawit maupun petani swadaya yang berada di lahan gambut biasanya memanfaatkan tanah mineral podsolik merah kuning dan tanah gambut sebagai media tanam. Berdasarkan sifat kimianya, tanah gambut memiliki bahan organik dan nitrogen yang tinggi. Sedangkan dari sifat fisiknya

tanah gambut memiliki kerapatan massa relatif kecil, memiliki kemampuan menyerap air yang tinggi sehingga dapat menyatu dengan perakaran tanaman. Kekurangan dari tanah gambut di antaranya memiliki keasaman yang tinggi, persentase kejenuhan basa yang rendah, serta drainase dan aerasi yang buruk. Tanah podsolik merah kuning merupakan tanah yang kaya mineral besi dan Al, namun sama halnya dengan tanah gambut, tanah podsolik merah kuning cenderung memiliki reaksi tanah asam, kapasitas tukar kation dan kandungan unsur hara relatif rendah.

Dolomit merupakan kapur yang mengandung unsur hara kalsium oksida (CaO) serta magnesium oksida (MgO) yang berfungsi untuk meningkatkan pH tanah. Selain dapat meningkatkan pH tanah dolomit juga memiliki fungsi lain yaitu dapat menetralkan kejenuhan zat-zat seperti Al, Fe dan Cu yang berlebihan sehingga menurunkan risiko keracunan pada tanah dan tanaman. Berdasarkan kondisi di atas dalam memanfaatkan gambut dan tanah podsolik merah kuning sebagai media tanam perlu ditambahkan kapur dolomit agar bibit kelapa sawit dapat tumbuh optimal.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui respons pertumbuhan bibit kelapa sawit terhadap pemberian dolomit pada campuran media tanam di pembibitan *main nursery* (MN).

2. Untuk mengetahui respons pertumbuhan bibit kelapa sawit terhadap pemberian tanah gambut sebagai campuran media tanam di pembibitan *main nursery* (MN).
3. Untuk mengetahui respons pertumbuhan bibit kelapa sawit terhadap campuran tanah gambut dan tanah podsolik merah kuning (PMK) di pembibitan *main nursery* (MN).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membantu petani yang di areal gambut melakukan pembibitan agar bibit tumbuh optimal.